

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tempat tumbuhan hidup dan tumbuh dengan baik karena iklim tropis di sepanjang garis khatulistiwa. Karena tersediaannya, biaya rendah, kemudahan pada proses penggunaan, dan resiko terkait cenderung minimal, saat ini terdapat kecenderungan peningkatan penggunaan bahan alam oleh masyarakat umum untuk keperluan makanan bahan alam oleh masyarakat umum untuk keperluan makanan dan farmasi. (Welz et al., 2018; reid et al., 2016; Nurmala, 2012).

Bunga telang (*Clitoria Ternatea* L.) populer di Indonesia sebagai salah satu tanaman yang menawarkan banyak manfaat bagi kesehatan. Bunga telang biasanya digunakan sebagai obat tetes mata, pengencer dahak bagi penderita penyakit asma, atau sebagai pewarna makanan. Selain itu, bunga telang juga memiliki efek antioksidan, antibakteri, antiparasit, dan antidiabetes (Mukherje et al., 2008; Kusma, 2019). Bunga telang kerap digunakan sebagai pewarna makanan ataupun bisa di jadikan minuman.

Pada sejak tahun 1950-an, bunga telang telah menjadi bahan penelitian ilmiah terutama memastikan khasiat nya dalam pengobatan tradisional. Publikasi ilmiah pertama kali dilakukan pada tahun 195-an tentang asam lemak dalam biji bunga telang (Oguis et al., 2019). Kemudian pada tahun 1962, manfaat bunga telang yang pertama kali mendapatkan konfirmasi ilmiah yaitu efek diuretik dari akarnya (Oguis et al., 2019). Saat ini, penelitian mengenai bunga telang sebagai informasi ilmiah telah berkembang baik dan masih terus berlanjut.

Bunga telang mengandung bahan aktif yang bersifat hidrofilik dan lipofilik, berasal dari metabolisme primer dan sekunder. Kandungan biotik bunga telang dipercaya memberikan manfaat fungsional antara lain fitokimia seperti fenol (Flavonoid, asam Fenolik, Tanin, Antrakuinon), Terpenoid (Triterpenoid, tecopherol Saponin, Pitosterol, dan Alkaloid). Gugus fitosterol dan asam lemak yang paling banyak terdapat pada fraksi lipofilik. Selanjutnya, glikosida antosianin dan flavonol yang paling banyak terdapat pada fraksi hidrofilik (Kazuma et al.,

2003; Shen et al., 2016). Komponen lain yang terdapat pada bunga telang antara lain asam palmitat, asam astearat, petroselinat, asam linoleat, asam arakidat, asam behenat, asam fitanat, mominositol, dan pentanal. Dan asam fitanat berperan dalam mengatur trigliserida atau kolestrol pada otot rangka. (Neda et al., 2013; Shen et al., 2016).

Banyak penelitian saat ini sedang menguji tanaman bunga telang. Salah satunya adalah menguji aktivitas antioksidan bunga telang antioksidan bunga telang sebagai penakal radikal bebas. Metode yang umum digunakan untuk menguji kemampuan menangkap radikal bebas antara lain metode DPPH (2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl), ABTS (2,2'-Azinobis (3-ethyBenzoThiazoline-6-Sulfonate), FRAP (Ferric-Reducing Antioxidant Power) dan TEAC (Trolox Equivalent antioxidant Capacity). Hasil penelitian suganya et al. (2014) menemukan bahwa ekstrak bunga telang lebih berperan dalam mereduksi senyawa radikal bebas dibandingkan vitamin C.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti ingin melakukan kajian literatur Review tentang “ **Berbagai Macam Pada Pengujian Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas dapat diringkas:

Bagaimana metode aktivitas antioksidan bunga telang berdasarkan reveiw artikel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui metode antioksidan bunga telang berdasarkan review artikel.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai berbagai pengujian antioksidan apada bunga telang (*Clitoria ternatea L.*).
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bunga telang (*Clitoria ternatea L.*).